

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian ini diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditentukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan sebagaimana dikemukakan oleh (Arikunto, 2013).

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kasual) antara dua faktor yang sengaja di timbulkan oleh peneliti dengan mengeleminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 107) menyatakan bahwa “ metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali.”

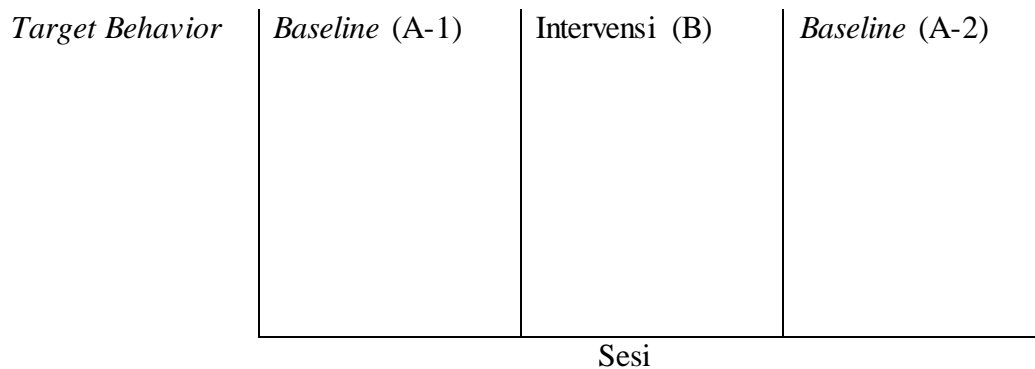
Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan subjek tunggal atau *single subjek research* (SSR). SSR ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran kartu kata bergambar yang diberikan untuk anak tunarungu dalam rangka meningkatkan kemampuan mengucapkan kata yang mengandung fonem b.

Pola desain eksperimen subjek tunggal yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A_1 -B- A_2 yaitu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data subjek sebelum mendapatkan intervensi atau disebut *Baseline* (A_1), saat mendapatkan intervensi (B), dan sampai akhirnya evaluasi untuk *Baseline* (A_2).

Menurut Sunanto (2005, hlm. 61), desain A_1 -B- A_2 ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Prosedurnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B, hanya saja penambahan kondisi *baseline* yang

kedua (A_2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel terikat dan variabel bebas.

Baseline 1 (A_1) adalah lambang dari data garis datar (*baseline* datar). *Baseline* ini merupakan kemampuan dasar atau kondisi awal anak sebelum diberikan perlakuan. Subjek diberikan tes sebelum diberi perlakuan agar peneliti mengetahui perubahan setelah diberikan perlakuan. *Intervensi/treatment* (B) adalah untuk data perlakuan atau intervensi. Intervensi ini merupakan kondisi subjek saat diberi perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran kartu kata bergambar. *Baseline 2* (A_2) yaitu pengamatan berupa observasi setelah diberi perlakuan/tanpa intervensi untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan mengucapkan kata yang mengandung fonem b pada siswa tunarungu.



Grafik 3.1
Desain A-B-A

Keterangan :

A-1 = *Baseline-1* merupakan kemampuan dasar. Pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi untuk melihat kemampuan subjek. Dalam penelitian ini kemampuan yang dilihat adalah pengucapan kata yang mengandung fonem b.

B = Intervensi adalah perlakuan yang diberikan kepada subjek untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan kata yang mengandung fonem b dengan media kartu kata bergambar.

A-2 = *Baseline-2* adalah pengamatan yang dilakukan tanpa adanya intervensi yang berguna sebagai evaluasi untuk melihat seberapa jauh perkembangan

kemampuan mengucapkan kata yang mengandung fonem b pada subjek setelah dilakukan intervensi.

B. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai atribut dalam penelitian berupa benda atau kejadian yang dapat diamati dan dapat diukur perubahannya. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2016, hlm.61) yang mengatakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, atau nilai dari orang,obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati dan dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat.

Menurut Wina Sanjaya (2013, hlm. 95), “variabel adalah segala faktor, kondisi, situasi, perlakuan (treatment) dan semua tindakan yang bisa dipakai untuk mempengaruhi hasil eksperimen”.

Jika melihat dari judul penelitian “ Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengucapkan Kata yang Mengandung Fonem B Pada Siswa Tunarungu”, maka terdapat dua variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” Sugiyono (2016, hlm. 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan kartu kata bergambar. Kartu kata bergambar ini merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan artikulasi/pengucapan pada siswa tunarungu. Dimana kartu tersebut berbentuk kotak yang disertai gambar untuk memberi makna dari kata tersebut. Media pembelajaran ini berguna untuk siswa tunarungu dalam membantu proses pembelajaran, karena siswa tunarungu dalam proses pembelajaran lebih menggunakan segi visual. Penggunaan kartu kata bergambar sebagai media pembelajaran yang menggunakan metode VAKT (Visual, auditori, kinestetik, taktil) yang dapat mengajarkan secara cepat kepada anak karena melalui semua indera yang ada. Diharapkan, dengan diterapkan metode VAKT dalam media pembelajaran kartu kata bergambar ini dapat meningkatkan kemampuan mengucapkan kata yang mengandung fonem b pada siswa tunarungu.

Terdapat 2 tahapan dalam penggunaan kartu kata bergambar, yaitu:

Nadia Yulanda Putri, 2017

PENGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUCAPKAN KATA YANG MENGANDUNG FONEM B PADA SISWA TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Tahap pembelajaran, yaitu mengajarkan siswa mengenai mengucapkan kata yang mengandung fonem b dengan menggunakan kartu kata bergambar.
- b. Tahap evaluasi yang merupakan tes perbuatan mengenai pemahaman media pembelajaran kartu kata bergambar.

Adapun cara kerja dari kartu kata bergambar adalah :

- 1) Peneliti membimbing siswa untuk duduk didepan peneliti.
- 2) Peneliti memperlihatkan kartu kata bergambar yang mengandung fonem b kepada siswa sekaligus mengucapkan kata yang ada pada kartu kata bergambar, siswa melihat kartu kata bergambar yang ditunjukkan oleh peneliti, kemudian siswa menirukan ucapan yang diucapkan oleh peneliti. (Visual)



- 3) Peneliti memperlihatkan kartu kata bergambar dan mengucapkan kata dengan suara keras, siswa dengan sisa pendengaran yang dimilikinya mendengarkan ucapan yang diucapkan oleh peneliti. (Auditori)
- 4) Peneliti meminta siswa untuk menuliskan kata yang telah dilihat dan diucapkan oleh siswa. (Kinestetik)
- 5) Peneliti mengucapkan kata yang ada pada kartu kata bergambar dengan memegang tangan siswa yang didekatkan dibibir peneliti agar siswa dapat merasakan hembusan/letupan yang keluar ketika mengucapkan kata yang mengandung fonem b. (Taktil)
- 6) Siswa merasakan sendiri hembusan/letupan yang keluar ketika mengucapkan kata yang mengandung fonem b. Kemudian siswa mengucapkan kembali kata tersebut. (Taktil)

- 7) Setelah semua kata diucapkan oleh siswa, maka peneliti akan melakukan evaluasi pembelajaran.

2. Variabel Terikat

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah kemampuan mengucapkan kata yang mengandung fonem b yang akan dipengaruhi oleh media pembelajaran kartu kata bergambar. Kemampuan mengucapkan pada penelitian ini adalah sejauh mana anak mampu mengucapkan kata yang mengandung fonem b diawal, tengah, dan akhir. Siswa diberikan kartu kata, misalnya siswa diberi kartu kata bergambar “bola” dan siswa mengucapkan kata tersebut dengan benar tidak tertukar lagi dengan huruf konsonan p “pola”. Selain itu siswa mampu membedakan bunyi ketika mengucapkan kata yang mengandung fonem “b” dan “p” itu berbeda. Pengucapan kata pada siswa tunarungu tidak begitu baik sehingga peneliti mencoba melatihnya untuk mengukur sejauh mana siswa mampu mengucapkan kata yang mengandung fonem b. Cara pengucapan fonem b sebagai berikut:

- Posisi bibir bawah dan atas saling menekan (mengetup tetapi tidak tegang).
- Posisi lidah mendatar, gigi atas dan bawah tidak saling bersentuhan, pita suara bergetar, aliran udara terhambat di dalam rongga mulut.
- Jika perhentian udara secara tiba-tiba ditiadakan oleh hembusan napas, maka terjadilah letupan lemah bersuara dan terbentuk fonem b.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini mengenai kata yang mengandung fonem b di awal (bola, buku, batu), b tengah (ibu, obat, mobil), dan b akhir (rebab, kitab, kebab). Adapun kriteria penilaian siswa dikatakan mampu mengucapkan kata yang mengandung fonem b sebagai berikut :

- a. Skor 3 : Apabila siswa mengucapkan fonem b pada suku kata hampir mendekati jelas dan bisa dipahami
- b. Skor 2 : Apabila siswa mengucapkan fonem b pada suku kata kurang jelas dan hampir bisa dipahami
- c. Skor 1 : Apabila siswa mengucapkan fonem b pada suku kata tidak jelas sama sekali dan tidak dipahami

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Nadia Yulanda Putri, 2017
PENGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUCAPKAN KATA YANG MENGANDUNG FONEM B PADA SISWA TUNARUNGU
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini subjek dipilih berdasarkan studi awal dan hasil asesmen yang dilakukan oleh peneliti selama observasi di lapangan. Penelitian ini menggunakan satu subjek yaitu seorang siswa tunarungu dengan identitas sebagai berikut:

Nama : N
Jenis kelamin : Perempuan
Kelas : 2 SDLB
Sekolah : SLB Negeri Cicendo
Agama : Islam

Subjek pada penelitian ini ialah siswa tunarungu yang berinisial N di kelas 2 SDLB di SLB N Cicendo yang mempunyai hambatan dalam pendengaran yang mengakibatkan anak kesulitan dalam membaca, kesulitan dalam pengucapan kata. Terdapat gangguan pengucapan pada kata yang mengandung fonem b yang diucapkan menjadi p.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SLB N Cicendo Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan di ruangan kelas. Peneliti melakukan penelitian setelah anak pulang sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Tes dalam pengumpulan data berguna untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilaksanakan penelitian. Dengan mengetahui kemampuan awal siswa peneliti bisa membandingkan dan menarik kesimpulan penelitian berhasil atau tidak. Tes yang digunakan berupa tes pengucapan kata yang mengandung fonem b.

E. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Langkah-langkah persiapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan studi pendahuluan di SLB N Cicendo.
- b. Menetapkan subjek dan permasalahan yang akan diteliti.
- c. Mengurus surat perizinan, meliputi:
 - 1) Pengajuan surat ketetapan dosen pembimbing yang diajukan pada Dekan FIP.
 - 2) Permohonan izin penelitian kepada Dekan FIP melalui Direktur Direktorat Akademik.

- 3) Permohonan izin penelitian dari Dekan FIP kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat.
 - 4) Permohonan izin penelitian dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
 - 5) Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, surat tersebut diberikan kepada Kepala SLB N Cicendo Kota Bandung untuk meminta izin melaksanakan penelitian.
- d. Menyusun instrumen penelitian mengenai pengucapan fonem b pada siswa tunarungu. Instrumen penelitian ini meliputi kisi-kisi instrumen, pembuatan butir soal dan pembuatan program intervensi
 - e. Melakukan uji coba instrumen penelitian, uji coba ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan pada satu orang dosen Pendidikan Khusus dan dua orang guru SLB N Cicendo.

2. Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian penggunaan kartu kata bergambar dengan menggunakan metode VAKT untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan kata yang mengandung fonem b untuk siswa tunarungu dengan desain A-B-A memiliki tiga tahapan yaitu :

a. Baseline- 1 (A-1)

Pada tahap ini pengukuran kemampuan dilakukan tanpa menerapkan media pembelajaran kartu kata bergambar untuk memperoleh baseline sebagai landasan perbandingan keefektifan. Pada tahap ini pengukuran kemampuan dilakukan secara berulang selama empat sesi, dimana masing-masing sesi dilakukan pada hari yang berbeda dalam periode waktu 20 menit. Pada tahap ini pengukuran dilakukan dengan memberikan tes lisan yang dilakukan dengan cara memberikan kata yang terdapat dalam kertas (pada instrumen) kemudian siswa diminta untuk membaca dan mengucapkan kata tersebut berurutan.

b. Intervensi (B)

Intervensi kemampuan pengucapan kata yang mengandung fonem b dalam penelitian ini yakni mengucapkan kata yang mengandung fonem b diawal, ditengah, dan diakhir kata, yang dilakukan 6 sesi dan berlangsung selama 30 menit untuk setiap sesinya. Peneliti memberikan stimulus berupa kata yang mengandung fonem p,

sehingga anak dapat mengetahui perbedaan dalam pengucapan fonem b dan fonem p itu berbeda. Intervensi dilakukan dengan media kartu kata bergambar dan menggunakan metode VAKT. Perlakuan yang diberikan kepada siswa sebagai berikut:

- 1) Peneliti membimbing siswa untuk duduk didepan peneliti.
- 2) Peneliti memperlihatkan kartu kata bergambar yang mengandung fonem b kepada siswa sekaligus mengucapkan kata yang ada pada kartu kata bergambar, siswa melihat kartu kata bergambar yang ditunjukkan oleh peneliti, kemudian siswa menirukan ucapan yang diucapkan oleh peneliti. (Visual)
- 3) Peneliti memperlihatkan kartu kata bergambar dan mengucapkan kata dengan suara keras, siswa dengan sisa pendengaran yang dimilikinya mendengarkan ucapan yang diucapkan oleh peneliti. (Auditori)
- 4) Peneliti meminta siswa untuk menuliskan kata yang telah dilihat dan diucapkan oleh siswa. (Kinestetik)
- 5) Peneliti mengucapkan kata yang ada pada kartu kata bergambar dengan memegang tangan siswa yang didekatkan dibibir peneliti agar siswa dapat merasakan hembusan/letupan yang keluar ketika mengucapkan kata yang mengandung fonem b. (Taktil)
- 6) Siswa merasakan sendiri hembusan/letupan yang keluar ketika mengucapkan kata yang mengandung fonem b. Kemudian siswa mengucapkan kembali kata tersebut. (Taktil)
- 7) Setelah semua kata diucapkan oleh siswa, maka peneliti akan melakukan evaluasi pembelajaran.

c. *Baseline- 2 (A-2)*

Pada tahap ini pengukuran kemampuan mengucapkan kata yang mengandung fonem b dilakukan berulang selama empat sesi. Dimana sesi dilakukan pada hari yang berbeda tanpa menggunakan media kartu kata bergambar dan metode VAKT dalam periode waktu 20 menit.

Pada tahap ini pengukuran dilakukan dengan memberi tes lisan yang dengan cara peneliti memberikan kata yang mengandung fonem b yang terdapat pada kertas. Peneliti meminta siswa untuk mengucapkan kata tersebut secara berurutan.

3. Hipotesis Penelitian

Nadia Yulanda Putri, 2017

PENGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUCAPKAN KATA YANG MENGANDUNG FONEM B PADA SISWA TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hipotesis pada penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan pengucapan kata yang mengandung fonem b pada siswa tunarungu.

F. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian keberadaan instrumen sangatlah penting karena dari instrumen suatu penelitian dapat dikatakan berhasil atau tidak berhasil. Sugiyono, (2011, hlm. 102) menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut (Susetyo, 2015, hlm. 2) tes sebagai alat bantu mengukur instrumen berisikan serangkaian pernyataan atau tugas yang harus dijawab, dikerjakan atau dilaksanakan oleh responden yang dites”.

Tes digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap peningkatan pengucapan kata yang mengandung fonem b diawal, ditengah dan diakhir. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Membuat Kisi-kisi Instrumen Pengucapan

Kisi-kisi disesuaikan dengan kemampuan siswa, berikut adalah kisi-kisi instrumen untuk mengukur kemampuan mengucapkan kata yang mengandung fonem b.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen

Komponen	Indikator	Tujuan	Jenis Tes	Jumlah Soal
Mengucapkan fonem b	Mengucapkan suku kata yang mengandung fonem b	Peserta didik mampu mengucapkan fonem b pada suku kata	Tes Lisan	5
	Mengucapkan kata yang mengandung fonem b di awal kata	Peserta didik mampu mengucapkan kata yang fonem b yang berada di awal kata	Tes Lisan	3
	Mengucapkan kata yang	Peserta didik mampu	Tes Lisan	3

Nadia Yulanda Putri, 2017

PENGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUCAPKAN KATA YANG MENGANDUNG FONEM B PADA SISWA TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mengandung fonem b di tengah kata	mengucapkan kata yang fonem b yang berada di tengah kata		
	Mengucapkan kata yang mengandung fonem b di akhir kata	Peserta didik mampu mengucapkan kata yang fonem b yang berada di akhir kata	Tes Lisan	3

2. Membuat Butir Soal

Butir soal dibuat berdasarkan indikator yang dibuat pada kisi-kisi instrumen penelitian. Jumlah soal keseluruhan sebanyak 14 buah, terbagi dalam empat indikator, yaitu, 1) lima soal untuk mengetahui kemampuan mengucapkan fonem b pada suku kata, 2) tiga soal untuk mengetahui kemampuan mengucapkan kata yang mengandung fonem b yang berada diawal kata, 3) tiga soal untuk mengetahui kemampuan mengucapkan kata yang mengandung fonem b yang berada ditengah kata, 4) tiga soal untuk mengetahui kemampuan mengucapkan kata yang mengandung fonem b yang berada diakhir kata. Berikut adalah instrumen untuk mengukur kemampuan subjek dalam mengucapkan kata yang mengandung fonem b.






Tabel 3.2
Instrumen Penelitian





Aspek	Indikator	Jenis Tes	Butir Soal
Mengucapkan kata yang mengandung fonem b	1. Mengucapkan suku kata yang mengandung fonem b	Tes Lisan	Mengucapkan suku kata
			1. Ba
			2. Bi
			3. Bu
			4. Be

Nadia Yulanda Putri, 2017

PENGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUCAPKAN KATA YANG MENGANDUNG FONEM B PADA SISWA TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			5. Bo
	2. Mengucapkan kata yang mengandung fonem b di awal kata	Tes Lisan	<p>BUKU</p> 
			<p>BOLA</p> 
			<p>BATU</p> 
	3. Mengucapkan kata yang mengandung fonem b di tengah	Tes Lisan	<p>IBU</p> 
			<p>OBAT</p> 
			<p>MOBIL</p>

			
	4. Memngucapkan kata yang mengandung fonem b di akhir	Tes Lisan	REBAB 
			KITAB 
			KEBAB 

Soal tes berupa tes lisan dan dijadikan alat ukur untuk mengetahui kemampuan mengucapkan kata yang mengandung fonem b pada siswa tunarungu baik sebelum diberikan intervensi maupun setelah diberikan intervensi. Dengan demikian akan diketahui seberapa besar pengaruh kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan mengucapkan kata yang mengandung fonem b pada siswa tunarungu.

3. Membuat Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian merupakan panduan dalam menentukan skor yang diperoleh. Kriteria penilaian dilakukan dengan memberikan penilaian setiap kali siswa mengucapkan kata. Kriteria penilaiannya sebagai berikut:

- a. Kriteria penilaian mengucapkan suku kata yang mengandung fonem b

Nadia Yulanda Putri, 2017

PENGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUCAPKAN KATA YANG MENGANDUNG FONEM B PADA SISWA TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Mengucapkan Suku Kata
yang Mengandung Fonem B

Aspek Kemampuan	Skor
Apabila siswa mengucapkan fonem b pada suku kata hampir mendekati jelas dan bisa dipahami	3
Apabila siswa mengucapkan fonem b pada suku kata kurang jelas dan hampir bisa dipahami	2
Apabila siswa mengucapkan fonem b pada suku kata tidak jelas sama sekali dan tidak dipahami	1

- b. Kriteria penilaian mengucapkan kata yang mengandung fonem b diawal kata

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Mengucapkan Kata yang Mengandung Fonem B Diawal
Kata

Aspek Kemampuan	Skor
Apabila siswa mengucapkan kata yang mengandung fonem b diawal kata hampir mendekati jelas dan bisa dipahami	3
Apabila siswa mengucapkan kata yang mengandung fonem b diawal kata kurang jelas dan hampir bisa dipahami	2
Apabila siswa mengucapkan kata yang mengandung fonem b diawal kata tidak jelas sama sekali dan tidak dipahami	1

- c. Kriteria penilaian mengucapkan kata yang mengandung fonem b ditengah kata

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Mengucapkan Kata yang Mengandung Fonem B Ditengah Kata

Aspek Kemampuan	Skor
Apabila siswa mengucapkan kata yang mengandung fonem b ditengah kata hampir mendekati jelas dan bisa dipahami	3
Apabila siswa mengucapkan kata yang mengandung fonem b ditengah kata kurang jelas dan hampir bisa dipahami	2
Apabila siswa mengucapkan kata yang mengandung fonem b ditengah kata tidak jelas sama sekali dan tidak dipahami	1

d. Kriteria penilaian mengucapkan kata yang mengandung fonem b diakhir kata

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Mengucapkan Kata yang Mengandung Fonem B Diakhir Kata

Aspek Kemampuan	Skor
Apabila siswa mengucapkan kata yang mengandung fonem b diakhir kata hampir mendekati jelas dan bisa dipahami	3
Apabila siswa mengucapkan kata yang mengandung fonem b diakhir kata kurang jelas dan hampir bisa dipahami	2
Apabila siswa mengucapkan kata yang mengandung fonem b diakhir kata tidak jelas sama sekali dan tidak dipahami	1

- 1) Nilai Maksimal : 3
- 2) Nilai Minimal : 1
- 3) Jumlah skor keseluruhan : 42

Bobot nilai persoal

Nilai akhir

$$\Sigma = \frac{\text{skor perolehan anak}}{42} \times 100$$

4. Penyusunan Program Intervensi

Pada penyusunan program ini memiliki tujuan sebagai panduan pembelajaran mengucapkan kata yang mengandung fonem b sebagai bentuk intervensi pada siswa tunarungu. (program intervensi terlampir)

G. Validitas Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka perlu melakukan uji coba instrumen penelitian terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian tersebut dijadikan alat pengumpul data. Data hasil uji coba selanjutnya diolah dan dianalisis.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen yang dibuat sesuai dengan tujuan pengajaran dan sasaran yang akan dinilai.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dengan teknik penilaian ahli (*judgment*). Validitas isi yang digunakan adalah dengan teknik kecocokan para ahli yang berkecimpung dalam bidang ilmu tertentu. Melalui proses *judgment* kelayakan alat pengumpulan data digunakan sebagai mestinya. Adapun nama-nama ahli yang memberikan *judgment* adalah sebagai berikut:

- a. Penilai 1 : Dr. Hj. Tati Hernawati, M.Pd (Dosen Pendidikan Khusus)
- b. Penilai 2 : A. Tetty Karnia. R. S.Pd (Guru SLB N Cicendo)
- c. Penilai 3 : Hj. Lilis Ajizah, A.Md TW. S.Pd (Guru SLB N Cicendo)

Penilai dilakukan dengan membandingkan kisi-kisi instrumen, indikator dan butir soal. Perhitungan kecocokan terhadap validitas isi dilakukan dengan menghitung besarnya presentase. Menurut Susetyo (2015, hlm.116) hasil *judgment* kemudian dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

Nadia Yulanda Putri, 2017

PENGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUCAPKAN KATA YANG MENGANDUNG FONEM B PADA SISWA TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

f : Frekuensi cocok menurut penilai

Σf : Jumlah Penilai

Adapun hasil dari perhitungan validitas tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Validitas

Butir Soal	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Presentase validitas $P = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$	Hasil (%)	ket
1	Cocok	Cocok	Cocok	$P = 3/3 \times 100\%$	100	Valid
2	Cocok	Cocok	Cocok	$P = 3/3 \times 100\%$	100	Valid
3	Cocok	Cocok	Cocok	$P = 3/3 \times 100\%$	100	Valid
4	Cocok	Cocok	Cocok	$P = 3/3 \times 100\%$	100	Valid
5	Cocok	Cocok	Cocok	$P = 3/3 \times 100\%$	100	Valid
6	Tidak cocok	Cocok	Cocok	$P = 2/3 \times 100\%$	67	Valid
7	Cocok	Cocok	Cocok	$P = 3/3 \times 100\%$	100	Valid
8	Cocok	Cocok	Cocok	$P = 3/3 \times 100\%$	100	Valid
9	Cocok	Cocok	Cocok	$P = 3/3 \times 100\%$	100	Valid
10	Cocok	Cocok	Cocok	$P = 3/3 \times 100\%$	100	Valid
11	Cocok	Cocok	Cocok	$P = 3/3 \times 100\%$	100	Valid
12	Cocok	Cocok	Cocok	$P = 3/3 \times 100\%$	100	Valid
13	Cocok	Cocok	Cocok	$P = 3/3 \times 100\%$	100	Valid
14	Cocok	Cocok	Cocok	$P = 3/3 \times 100\%$	100	valid

Hasil judgment terhadap tiga ahli diperoleh hasil dengan presentase antara 67% -100%, artinya instrumen ini dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian karena presentase yang diperoleh lebih dari 50%.

H. Teknik Pengolahan Data

Setelah memperoleh data maka langkah selanjutnya adalah mengolah data. Penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Penelitian statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dari data yang telah terkumpul. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis hasil penelitian sebagai berikut:

1. Menskor hasil penelitian pada fase *baseline* ke-1 dari subjek pada setiap sesinya.
2. Mengukur hasil penelitian pada fase intervensi dari subjek pada setiap sesinya.
3. Menskor hasil penelitian pada fase *baseline* ke-2 dari subjek pada setiap sesinya.
4. Membuat hasil skor-skor pada fase *baseline* ke-1, fase intervensi, dan fase *baseline* ke-2 dari setiap sesinya.
5. Membandingkan hasil skor-skor pada fase *baseline* ke-1, fase intervensi, dan fase *baseline* ke-2 dari setiap sesinya.
6. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat terlihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase tersebut pada setiap sesi. Memperkuat subjek atau sebaliknya tidak berhasil.
7. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat diketahui secara jelas perubahan subjek dalam setiap fasenya secara keseluruhan.

Penggunaan analisis grafik ini diharapkan dapat melihat gambaran secara jelas pelaksanaan eksperimen sebelum subjek menerima perlakuan dan setelah menerima perlakuan selama kurun waktu tertentu. Penelitian ini perhitungan pengolahan data menggunakan presentasi (%). Tujuan menggunakan presentase karena akan mencari skor hasil tes sebelum, saat dan sesudah diberikan intervensi dengan cara menghitung 100%.

I. Analisis Data

Nadia Yulanda Putri, 2017

PENGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUCAPKAN KATA YANG MENGANDUNG FONEM B PADA SISWA TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah semua data terkumpul, data diolah dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil intervensi. Data tersebut diolah dan disajikan menggunakan presentase dan grafik/diagram. Sunanto (2005, hlm.40), “menyampaikan dengan grafik, peneliti akan lebih mudah untuk menjelaskan perilaku subjek secara efisien, kompleks, dan detail.

Menurut Sunanto dkk (2005, hlm.96-107) menjelaskan bahwa ada dua cara dalam menganalisis data yang telah didapat selama dilapangan yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

1. Analisis dalam kondisi

- a. Panjang kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi tersebut. Banyaknya data dalam suatu kondisi juga menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi baseline tidak ada ketentuan yang pasti. Namun demikian, data dalam kondisi baseline dikumpulkan sampai data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

- b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada diatas dan dibawah garis tersebut sama banyaknya.

- c. Kecenderungan stabilitas

Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Adapun tingkat stabilitas data ini dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% diatas dan dibawah *mean*. Jika sebanyak 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% diatas dan dibawah *mean*, maka data tersebut dapat dikatakan stabil.

- d. Jejak data (*data path*)

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data yang lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

e. Level stabilitas dan rentang

Menentukan level stabilitas dan rentang yaitu dengan cara memasukan data terendah dan data tertinggi pada tiap-tiap fase, baik fase baseline atau intervensi, setelah diketahui stabil atau variabel.

f. Level perubahan

Memperlihatkan besarnya perubahan data dalam suatu kondisi dan dapat dilihat dari selisih antara data terakhir dan data pertama pada setiap fase.

2. Analisis antar kondisi

a. Variabel yang di ubah

Analisis data antarkondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi.

c. Perubahan stabilitas dan efeknya

Menunjukkan tingkat perubahan dari seluruh data yang dihasilkan pada saat penelitian.

d. Perubahan level data

Menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi antara data terakhir pada kondisi baseline 1 (A_1) dan data pertama pada kondisi intervensi (B).

e. Data overlap (tumpang tindih)

Terjadi data yang sama pada kedua kondisi, baseline dengan intervensi sehingga menunjukkan data yang tumpang tindih, dan memperlihatkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Ketika data tumpang tindih semakin banyak, maka semakin menguatkan bahwa adanya tidak terdapat pengaruh pada intervensi yang dilakukan.